

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu". Dalam kurikulum sudah ditentukan aturan yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar melalui silabus. Dalam hal ini sekolah mengarah kepada kurikulum untuk menempuh pendidikan yang telah terorganisir dan memiliki visi misi dalam mengembangkan karakter dan potensi para peserta didik. Pendidikan merupakan hal yang paling penting sehingga kurikulum menjadi tolak ukur dalam kemajuan satuan pendidikan.

Pendidikan adalah kegiatan secara sadar dan terencana untuk menerima pengetahuan, keterampilan serta menuntun masa depan dan hidup yang lebih baik. Hal itu dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:326) menjelaskan, "Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik". Namun, pada kenyataannya pendidikan sering dianggap tidak efektif, hal itu disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung guru terlalu monoton. Padahal sebenarnya seorang guru sudah diasah untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai macam teknik pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru tidak mampu dalam mengapl¹ metode pembelajaran pada saat mengajar, seperti

yang kita ketahui penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar dapat sangat membantu peserta didik untuk memahami suatu pelajaran seperti halnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran penting di sekolah. Pelajaran ini bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Bahasa lisan maupun tulisan mempunyai empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan inilah yang selalu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Indonesia agar komunikasi siswa semakin baik. Pada pelajaran ini siswa harus mampu menguasai, memahami dan mampu mengungkapkan materi yang telah diterima. Namun, realitanya siswa tidak mampu menulis materi yang telah diajarkan oleh guru.

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2015:4) mengatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Dalam proses menulis ini siswa dituntut untuk mampu berpikir secara kritis, mampu memahami makna ujaran yang disampaikan dan mampu menangkap isi atau pesan mengenai materi yang telah diterima. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sewaktu praktek pengalaman lapangan (PPL) kebanyakan dari siswa menganggap bahwa menulis adalah suatu hal yang sangat sulit dikembangkan, hal itu ditegaskan karena siswa tidak mampu dalam memahami makna ujaran yang disampaikan dan tidak mampu menangkap isi atau pesan yang

bersangkutan dengan materi yang telah diterima. Hal itu disebabkan guru sewaktu mengajar tidak menguasai bermacam-macam metode pembelajaran dan guru juga tidak mengetahui bagaimana suasana hati para siswanya sehingga siswa tidak mampu berpikir secara kritis, tidak mampu dalam memahami makna ujaran yang disampaikan dan tidak mampu menangkap isi atau pesan yang bersangkutan dengan materi yang telah diterima. Padahal dalam hal ini siswa diharapkan harus mampu untuk menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik siswa kelas IX SMP yang telah ditentukan dalam silabus pada Kompetensi Dasar 4.7 yaitu menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan atau pujian mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya yang didengar dan dibaca. Berdasarkan hal di atas sangat diperlukan perantara yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran ini yakni dengan metode pembelajaran.

Tampubolon dalam Embo (2017:25-26) mengatakan, “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran menjadi salah satu perantara yang tepat jika diaplikasikan dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik di kelas untuk mendorong proses belajar mengajar dengan tujuan agar tercapainya pengetahuan, keterampilan serta memantapkan tujuan dalam kompetensi dasar. Ada banyak metode pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode *suggestopedia*.

Lozanov dalam Russel (2011:217) mengatakan, “Metode *suggestopedia* merupakan metode untuk membebaskan pikiran siswa dari asumsi negatif itu”. Hal itu disebabkan dalam metode *suggestopedia* menggunakan sugesti, musik dan kata-kata positif untuk menciptakan suasana belajar yang rileks atau santai, menggembirakan dan dapat memberikan efek tenang kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti

pembelajaran dan tidak monoton. Dalam metode ini juga dapat membantu siswa untuk mengembalikan semangat atau antusiasme dalam belajar. Itulah yang menjadi tolak ukur bahwa metode *suggestopedia* sangat cocok jika dipadukan dengan pembelajaran menulis teks tanggapan.

Oleh karena itu peneliti melakukan pengkajian secara teoritis mengenai permasalahan ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode *Suggestopedia* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Tanggapan Di Kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Melalui penelitian ini peneliti berharap agar siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa mampu untuk Menulis Teks Tanggapan dengan baik dan tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami makna ujaran yang disampaikan siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap isi atau pesan yang bersangkutan dengan materi yang telah diterima siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah: Pengaruh Metode *Suggestopedia* terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

6

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan tanpa menggunakan metode *suggestopedia* di kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan metode *suggestopedia* di kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Bagaimana pengaruh metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan di kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan tanpa menggunakan metode *suggestopedia* siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan metode *suggestopedia* siswa kelas IX SMP Swasta 7 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus mempunyai manfaat. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa manfaat penelitian:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang metode pembelajaran *suggestopedia* dalam menulis teks tanggapan.

2. Sebagai sumber untuk menambah wawasan bagi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar bahasa Indonesia di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, LANDASAN KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam penelitian ini mencakup pemahaman mengenai menulis teks tanggapan dengan metode *suggestopedia*. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Suggestopedia* terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan”.

2.1.1 Kemampuan Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:869) menjelaskan, “Kemampuan terdiri dari kata dasar mampu yang artinya adalah kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”. Jadi kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan menulis sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas sekolah. Oleh sebab itu menulis sangat perlu diajarkan.

Dalman (2015:3) mengatakan, “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan misalnya, meyakinkan atau menginformasikan”. Hasil kegiatan menulis ini biasa disebut dengan karangan atau tulisan. Hal itu dijelaskan kembali lebih lanjut oleh Dalman (2015:5) mengatakan, “Menulis merupakan suatu proses. Sebuah proses ini yaitu mengait-ngaitkan antara kata, kalimat paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Dalam proses ini seorang penulis harus berpikir sistematis dan logis sekaligus kreatif”. Hal ini kemudian dijelaskan kembali oleh Tarigan (2008:3-4) mengemukakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalam pandangan yang sama juga menjelaskan tentang pengertian menulis. Lestari (2007:14) mengungkapkan, “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pada kegiatan menulis sangat diperlukan pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk dapat menyimpulkan apa yang didengar menjadi suatu tulisan. Ini dimaksudkan agar dapat memperoleh informasi, menangkap isi, pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis itu merupakan suatu cara menyampaikan apa yang telah didengar dengan penuh pemahaman, perhatian dan konsentrasi yang tinggi untuk dapat memahami ujaran yang disampaikan oleh mitra tutur untuk dituangkan dalam sebuah tulisan.

2.1.2 Tujuan Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dari ujaran yang disampaikan baik lisan maupun tulisan dari mitra tutur. Apabila

tidak memiliki tujuan dalam menulis pasti tidak mendapatkan sesuatu yang bermanfaat sehingga diperlukan kesadaran untuk meningkatkan kreativitas. Dalman (2015:13) menguraikan, ada enam tujuan menulis, yakni:

- a. Tujuan Penugasan. Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.
- b. Tujuan Estetis. Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta kelengkapan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memainkan kata sangat berpengaruh dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.
- c. Tujuan Penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.
- d. Tujuan Pernyataan Diri. Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
- e. Tujuan Kreatif. Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.
- f. Tujuan Konsumtif. Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembicara. Dalam hal ini, penulis telah mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Selanjutnya menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:25-27), menyatakan tujuan menulis adalah sebagai berikut

- a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)
- b. *Altruistik Purpose* (Tujuan Altruistik)
- c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)
- d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasi dan Tujuan Penerangan)
- e. *Self-expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)
- f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)
- g. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Berdasarkan pemaparan beberapa tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis dalam penelitian ini adalah tujuan untuk meningkatkan kreativitas agar siswa mampu menyimpulkan dari apa yang telah di dengar.

2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Semi (2007:10) menyatakan ada beberapa manfaat dalam menulis, yaitu:

- 1) Menulis mendorong seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran seseorang mengenai topik tersebut dan membantu seseorang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di dalam bawah sadar.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran seseorang untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan yang tidak akan pernah terjadi seandainya ia tidak memulai menulis.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan membantu dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya seseorang dapat mengungkapkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri sendiri, hanya karena mereka menulis mengenai hal tersebut.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk menguasai informasi baru, ia akan banyak memahami materi lebih baik dan melihatnya lebih objektif pada waktu ia menulisnya.
- 5) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, ia akan banyak memahami materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika ia menulis tentang hal itu.
- 6) Menulis membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya, menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.
- 7) Menulis tentang sesuatu topik menjadikan seorang pelajar yang aktif.

Hernowo (2005:81) mengatakan ada empat manfaat menulis, yaitu: (1) mengatasi ihwal ketidaktahuan, (2) mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat, (3) mengendalikan rasa takut, (4) memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri dan (5) mengusir rasa gengsi. Selain itu Pennebaker (dalam Hernowo, 2005:54) mengungkapkan manfaat menulis terbagi menjadi lima, yaitu: (1) menulis dapat menjernihkan pikiran, (2) menulis dapat mengatasi trauma, (3) menulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) menulis dapat membantu memecahkan masalah dan (5) menulis dapat membantu ketika terpaksa harus menulis.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat ahli mengenai manfaat menulis maka dapat diambil kesimpulan bahawa dengan menulis mampu mempertajam kreativitas, mempertajam daya ingat, memperbaiki pola pikir seseorang dalam menganalisis perkembangan yang terjadi pada lingkungan sekitar.

2.1.4 Jenis Menulis

Menurut Semi (2007:13) mengemukakan ada empat bentuk atau jenis tulisan, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Penjelasannya dipaparkan sebagai berikut:

1. Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Ciri-ciri tulisan narasi, yaitu: (1) berisi tentang kehidupan manusia, (2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan tersebut merupakan kehidupan nyata, (3) cerita itu memiliki nilai keindahan baik keindahan isinya maupun penyajiannya dan (4) dalam peristiwa itu ada konflik.
2. Deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan.
3. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Ciri-ciri tulisan eksposisi, yaitu: (1) bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan, (2) bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) disampaikan dengan gaya bahasa yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku dan (4) pada umumnya disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.
4. Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu: (1) bertujuan meyakinkan pembaca, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, (3) berusaha mengubah pendapat pembaca dan (4) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

2.1.5 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Tarigan (2008:17) menjelaskan ada enam ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu:

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis, sehingga pembaca tidak susah payah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan untuk menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini harus dihindari kata-kata dan penghalang frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai apa yang diinginkan penulis.
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip, kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata

dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyampaikannya kepada pembaca.

14

Berdasarkan pemaparan tersebut, jadi tulisan yang baik adalah tulisan yang runtut sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, memiliki makna yang jelas, memiliki kesatu-paduan dalam setiap kata dan kalimat sehingga menjadi suatu paragraf yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang efektif dan efisien, objektif dan mengikuti kaidah kebahasaan gramatikal. Hal tersebut yang dapat membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

2.1.6 Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang telah dipahami dari mitra tutur. Sebelum melakukan kegiatan menulis sangat diperlukan tahap-tahap dalam menulis. Dalman (2015:15) menjelaskan secara garis besar yaitu:

1. Tahap Pratulis

Tahap ini merupakan tahapan *pertama*, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca dan mengamati. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka.

2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan pada kertas. Pada

tahap ini, diperlukan adanya konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan.

3. Tahap Pascatulis

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama tentang semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu kegiatan penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca dan kriteria penerbitan. Penulisan naskah jadi yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.

Selain itu, Darmadi (2008:22) menjelaskan bahwa terdapat delapan hal yang harus diperhatikan dalam menulis, yaitu: (1) fokus, (2) konsisten, (3) pengembangan ide yang menarik, (4) pembacaan model, (5) pertahankan diri sebagai penulis, (6) penjelasan, (7) *tone* atau nada dan (8) pengembangan paragraf.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai tahap-tahap dalam menulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan kegiatan menulis harus memperhatikan terlebih dahulu tahapan-tahapan dalam menulis supaya tidak terjadi kesalahan dan hasil tulisan sesuai dengan apa yang ingin dituang maknanya dapat tersampaikan kepada pembaca.

2.2 Hakikat Teks

Dalam dunia pendidikan teks merupakan suatu hal yang lumrah atau yang sering dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk . Oleh karena itu penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai teks.

2.2.1 Pengertian Teks

Dalam buku yang berjudul “*Bahasa, Teks dan Konteks*”, Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2018:1) menyebutkan, “Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan dalam konteks situasi”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1422) menjelaskan, “Teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran”.

Mahsun (2018:29) mengemukakan, “Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap”. Definisi di atas dapat menuntun bahwa suatu teks dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, juga untuk membentuk sarana untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Teks dapat membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk kebahasaan. Dilihat dari fungsinya, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan proses sosial didalam suatu konteks situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan mengenai pengertian teks dapat diambil kesimpulan bahwa teks merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan pesan kepada seseorang baik lisan maupun tulisan. Sedangkan dalam suatu pembelajaran teks dapat digunakan sebagai bahan untuk mengajarkan siswa untuk membuat kutipan atau rangkuman dari materi yang diterima mengenai suatu pembelajaran tersebut.

2.2.2 Jenis Teks

Menurut Kosasih (2014:30) mengemukakan, “Bentuk-bentuk teks untuk memenuhi kebutuhan alamiah dasar, yaitu: 1) keinginan menjelaskan dan menginformasikan sesuatu; 2)

keinginan bercerita tentang bagaimana tampaknya sesuatu; 3) keinginan bercerita tentang apa yang terjadi; dan 4) keinginan meyakinkan seseorang”.

Pada kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada pembelajaran teks dan wacana. Tujuan dari pembelajaran teks dan wacana ini adalah untuk peserta didik harus mampu dalam menyimak selama pembelajaran berlangsung. Terdapat 28 jenis teks, tetapi yang dipelajari pada jenjang SMP/MTs ada 12 jenis teks. Salah satu teks yang dipelajari siswa kelas IX SMP/MTs yaitu teks tanggapan. Jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan cara penyampaian bahasanya juga berbeda.

2.2.3 Hakikat Teks Tanggapan

Teknologi yang semakin berkembang sehingga kurikulum pendidikan juga mengharuskan untuk dikembangkan supaya tidak terjadi ketertinggalan pendidikan terutama dalam materi pembelajaran khususnya pada materi pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks tanggapan supaya tidak terjadi penyelewengan mengenai pendapat yang disampaikan dikarenakan itu semua sudah ada ketentuannya masing-masing.

2.2.4 Pengertian Teks Tanggapan

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana dalam pembelajaran itu sebabnya dapat dinyatakan sebagai pembelajaran berbasis teks. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menyatakan pada jenjang SMP/MTs terdapat 12 jenis teks, terdiri dari: teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekaman, diskusi, cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, cerita biografi, eksposisi, dan cerita pendek. Teks tanggapan yang dipelajari pada kelas IX SMP, siswa diminta untuk memberikan atau menyampaikan kritik terhadap fenomena alam atau pun sosial yang berada di sekitarnya. Kritik yang disampaikan hendaklah kritik yang membangun sehingga dapat mengarahkan atau

membimbing seseorang atau sekelompok orang ke arah yang lebih baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1397) menjelaskan, “Tanggapan merupakan sambutan terhadap ucapan (kritik dan komentar) apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan dalam angan-angan”.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan di atas bahwa pengertian teks tanggapan adalah untuk menyampaikan kritikan atau komentar dan memberi dorongan yang membangun mengenai pembahasan yang diterima lewat mitra tutur.

2.2.5 Ciri-ciri Teks Tanggapan

Menurut Mahsun ciri-ciri teks tanggapan ini berfungsi untuk mempermudah mengenali dan mampu membedakan teks yang kita baca merupakan teks tanggapan atau tidak. Teks tersebut dapat dikatakan sebagai teks tanggapan jika suatu teks tersebut memiliki ciri-ciri seperti berikut, yaitu:

- 1) Teks ini memuat tanggapan terhadap fenomena yang terjadi disekitar dengan disertai fakta dan alasan.
- 2) Mempunyai tiga struktur dalam teks, yaitu: evaluasi, deskripsi teks dan penegasan ulang.
- 3) Mengandung kaidah kebahasaan yang dimiliki teks tanggapan.

19

2.2.6 Struktur Teks Tanggapan

1) Evaluasi, merupakan bagian pertama dalam teks tanggapan. Bagian evaluasi ini berisi pernyataan umum tentang apa yang akan disampaikan penulis dalam teks.

2) Deskripsi Teks, merupakan bagian kedua atau lebih jelasnya adalah bagian isi dalam teks tanggapan kritis. Bagian deskripsi teks ini memuat informasi tentang data-data dan pendapat yang mendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan.

3) Penegasan ulang, merupakan bagian ketiga atau lebih jelasnya adalah bagian terakhir teks yang berisi penegasan ulang terhadap apa yang telah dilakukan atau yang telah diputuskan.

2.2.7 Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan

- 1) Kalimat kompleks, kalimat yang memiliki lebih dari dua struktur dan dua verba.
- 2) Konjungsi, kata penghubung yang menghubungkan setiap kata dan juga setiap struktur.
- 3) Kata rujukan, sesuatu yang digunakan pemberi informasi (pembicara) untuk menyokong atau memperkuat pernyataan dengan tegas. Dikenal juga dengan sebutan referensi.
- 4) Pilihan kata, pemilihan kata yang sesuai dalam penggunaan dan pembuatan teks tanggapan.

20

2.3 Hakikat Metode *Suggestopedia*

Kurikulum yang semakin berkembang dan dalam metode pembelajaran pun banyak perubahan yang meningkat untuk menyampaikan pembelajaran dengan peserta didik.

2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Embo (2017:25) menjelaskan, “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk membantu dalam merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam strategi pembelajaran dapat berhasil jika seorang guru tersebut mampu mengimplementasikan metode pembelajaran. Aqib dalam Embo (2013:26) mengemukakan,

“Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sebagai seorang guru dalam penggunaan metode dalam suatu pembelajaran harus dipahami dan ditentukan apakah metode tersebut cocok dipadukan dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau proses yang dibuat untuk menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

21

2.3.2 Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat beragam, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pendidikan yang semakin berkembang penting dalam menggunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran. Bahkan, bukan hanya metode saja yang digunakan tetapi bisa dipadukan dengan media pembelajaran dalam mata pelajaran yang sama jika sang guru mampu menguasai materi yang diajarkan. Adapun metode yang digunakan tergantung pada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

Dalam upaya menerapkan suatu metode yang relevan ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan. Pangewa dalam Embo (2013:27) mengemukakan, “Ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan suatu metode” sebagai berikut:

- a. Tujuan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Subjek didik yang berbagai tingkat kematangan/jenjangnya.

- c. Situasi dalam berbagai keadaan/kondisinya.
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru atau calon guru serta kemampuan profesi yang berbeda-beda.

Sanjaya dalam Embo (2013:27-31) mengemukakan, “Ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, metode c 22 metode simulasi”. Nurhayati dalam Embo (2013:27) mengemukakan, “Ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek.

Pemaparan yang lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

i. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

ii. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

iii. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, serta

merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh umpan balik. Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa harus sama-sama aktif. Namun, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mempunyai semangat yang tinggi dan antusias terhadap materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Agar siswa juga menjadi terampil dalam mengajukan pertanyaan yang cocok sehingga penerapan metode pembelajaran ini tidak coba-coba.

iv. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekkan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya.

v. Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pembelajaran kooperatif ini siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

vi. Metode *Suggestopedia*

Dalam metode ini siswa diajak untuk lebih rileks atau tenang dalam menerima pelajaran yang akan diterima. Untuk melatih keterampilan siswa, sang guru memberikan efek musik dalam pembelajaran untuk mensugesti siswa supaya lebih fokus dan mudah dalam menerima pembelajaran.

vii. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mendengarkan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut.

viii. Metode Widyawisata

24

Metode widyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengajak siswa belajar diluar kelas untuk dapat memperoleh berbagai pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta pematapan pemahamannya terhadap sikap dan nilai.

ix. Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan dengan cara siswa diminta menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh.

x. Metode Simulasi

Dalam metode ini siswa menjadi lebih aktif mempelajari perilaku atau melaksanakan beberapa keterampilan atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Namun, pada metode ini jalannya permainan diatur oleh guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan penggunaan macam-macam metode dalam suatu pembelajaran sangat memberikan pengaruh atau efek yang sangat bagus dalam proses pembelajaran.

2.4 Hakikat Metode *Suggestopedia*

Metode pembelajaran yang semakin berkembang menuntut seorang guru harus cermat dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran di kelas agar pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

2.4.1 Pengertian Metode *Suggestopedia*

Menurut Russel (2011:225) dalam penelitiannya, “Apa yang ia sebut sebagai musik “*mathematical*” dapat mengantar para pelajar ke dalam sebuah keadaan re 25 waspada. Russel menggunakan musik sebagai bagian integral dari program pembelajarannya secara keseluruhan ini yang disebut sebagai *suggestopedia*”. Menurut Russel penggunaan metode *suggestopedia* secara original disebut “konser aktif dan pasif”, *suggestopedia* dianggap sebagai awal pembelajaran yang cepat oleh kebanyakan praktisi dan banyak yang terus mempaktekan teknik-teknik tersebut.

Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Fachrurrozi dan Mahyuddin dalam Huda (2011:22) mengatakan, “Metode *suggestopedia* adalah suggestologi, yang menegaskan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan sugesti”. Dalam sugesti yang paling utama adalah: a) pendekatan yang digunakan, b) kewibawaan, c) kepercayaan dari pihak siswa terhadap pendekatan gurunya, d) komunikasi dan e) seni (musik). Pendapat yang lebih menegaskan juga disampaikan oleh American Society of Composers, Authors and Publishers (ASCAP) mengatakan, “Jika pertunjukan adalah bagian dari aktivitas pembelajaran secara langsung di sebuah institusi pendidikan nirlaba, perizinan tidaklah diperlukan. Perizinan diperlukan ketika musik digunakan sebagai bagian dari seminar-seminar pelatihan atau konvensi-konvensi”.

Dari penjelasan yang diampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *suggestopedia* adalah suatu metode yang dapat membantu memberikan kekuatan jika dipadukan dengan musik sebagai cara untuk mengajar di kelas karena dapat menciptakan suasana yang santai dan rileks sehingga dapat menghidupkan kembali saraf otak yang lama pasif.

2.4.2 Komponen dan Prinsip Metode *Suggestopedia*

Pada penelitian mengenai *suggestopedia* atau suggestologi Lozanov menemukan faktor sugesti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada suatu interaksi, terdapat dua aspek, yakni: aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar). Tugas utama metode *suggestopedia* mengusahakan agar kemampuan mental pada manusia yang masih tersembunyi dapat diarahkan untuk tujuan pembelajaran dengan cara mengorganisasi satu sistem yang menyeluruh. Pada hal

ini isyarat-isyarat sugestif dan emosional yang tidak disadari dapat dikoordinasikan sebaik mungkin.

Ada enam komponen utama metode *suggestopedia* yang dikembangkan dari suggestologi, yakni: a) Kekuasaan atau otoritas guru, b) Siswa dibuat seperti kanak-kanak, 3) Sumber belajar ganda, 4) Intonasi, 5) Irama dan 6) Sikap yang santai.

Guru sebagai pemeran yang harus aktif dan memiliki otoritas sebagai penyaluran pembelajaran sangat penting untuk latihan sebelum mengajar kepada siswa agar dapat diingat oleh siswa. Itulah yang menandakan bahwa interaksi guru dengan siswa berlangsung seperti hubungan dengan orang tua dan anaknya. Dengan demikian siswa pasti bisa bersikap santai tetapi masih tetap diawasi dengan ketat oleh guru. Untuk itu siswa tidak hanya belajar dari bahan yang diajarkan tetapi juga belajar dari dunia sekitarnya. Hal tersebut dapat memberikan efek yang baik bagi kejiwaan peserta didik mengenai lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud dalam penjelasan di atas adalah kelas yang digunakan dengan perlengkapan yang lengkap dan iringan musik yang sesuai. Suasana seperti itu sangat tepat dengan pemberian intonasi, irama dan sikap yang santai terhadap latihan yang diberikan.

Menurut Russel pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak memenuhi tiga kriteria berikut dan juga suasana di dalam kelas *suggestopedia*. Prinsip-prinsip tersebut adalah: a) Penekanan yang kuat pada penikmatan dan penganggapan betapa mudahnya belajar, b) Perpaduan yang mutlak antara faktor sadar dan dibawah sadar, dan c) Interaksi yang mesra dan hangat antarpelajar, yang memberi kesan mendalam dihati mereka.

2.4.3 Tahapan-tahapan Metode *Suggestopedia*

Lozanov dalam Russel (2011:217) menjelaskan, ada empat tahapan dalam metode *suggestopedia*, yaitu:

a. Presentasi

Dalam tahap ini siswa dibuat rileks dan diberi sugesti positif (saran bukan hipnotis) bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan.

b. Aktif Konser

Kegiatan yang aktif antara guru dan murid dalam belajar. Aktif konser digunakan untuk memperkenalkan materi baru. Materi dibacakan secara dramatik pada para pelajar selagi musik diputar sebagai latarnya, biasanya dengan musik klasik atau romantik.

c. Pengulangan Pasif

Guru memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dalam tahap aktif konser. Alunan musik dapat diperdengarkan dalam tahap ini.

d. Latihan

Dapat digunakan permainan, untuk mengulang dan menggabungkan apa yang dipelajari.

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan ada komponen persiapan dalam kelas agar tercipta suasana yang menggembirakan dan proses belajar yang efektif, yaitu:

1) Sugesti Positif

Kebanyakan dari setiap peserta didik sebelum memulai pembelajaran mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Biasanya kenangan yang sakit, terhina dan terkurung dapat dikaitkan sebelum memulai pembelajaran. Supaya mereka mengganti sugesti negatif dengan sugesti yang positif dan pembelajaran tidak akan terhalang, Lozanov dalam Russel (2011:217). Bahasa dalam sugesti positif akan cepat dipahami oleh setiap peserta didik secara keseluruhan dan tidak sadar dapat berpengaruh besar pada hasil belajar. Pada penelitian ini sugesti positif yang dipakai antara lain:

- a. Berusahalah dan berdoaalah, maka Tuhan akan memberikan yang terbaik untukmu.
- b. Tidak ada usaha yang sia-sia, apapun yang kamu lakukan saat ini jika belum mendapatkan apa yang kita inginkan, tetap bersyukur atas hikmat yang ada.
- c. Tak usah malu karena tidak punya apa-apa, tetapi malulah jika kamu tidak memiliki pengetahuan yang bagus untuk masa depanmu kelak.
- d. Bermimpilah setinggi langit di angkasa, raihlah pendidikan sampai ke negeri Cina, jangan remehkan kemampuanmu tetaplah tekun sebab tiada yang mustahil bagi-Nya.
- e. Memang belajar tidak selalu mudah, cita-citamu berharga dan harapan keluargamu besar terhadapmu maka teruslah berjuang dan ingat setiap perjuangan dan sebagai kedua orang tuamu.
- f. Selalu tanamkan pikiran yang positif sebelum belajar, supaya pembelajaran ini dapat kamu terima, karena dengan itu kamu mampu dengan mudah untuk menerima pembelajaran.
- g. Pembelajaran ini sangat penting untuk kedepannya bagi semuanya.
- h. Kerjakan semampumu, jangan takut untuk bertanya dan jangan cepat pesimis.
- i. Yakinlah kalian pasti bisa mengerjakan tugas latihan ini sendiri.

2) Menghilangkan Asumsi Negatif

Selama ini siswa cenderung menciptakan pengalaman negatif, tetapi jika kita mampu meyakinkan asumsi positif maka akan menciptakan pengalaman yang positif pula. Secara tidak langsung guru sering membuat keadaan pembelajaran menjadi rusak, hal tersebut merusak minat siswa dalam belajar karena secara sadar guru mengatakan hal-hal seperti:

- a. Banyak sekali materi yang harus kita bahas padahal waktunya hanya sedikit.
- b. Topik ini sangat kompleks dan sulit.
- c. Kalian harus ingat kedelapan langkah ini.
- d. Ini mungkin tidak masuk akal bagi kalian, tetapi berusahalah untuk mempelajarinya.
- e. Jika kalian tidak mengerti hal-hal ini, kalian tidak akan mendapatkan pekerjaan.
- f. Saya tahu ini bosan, tetapi tetaplah tekun.

30

3) Musik

Musik memang tidak harus selalu ada agar pembelajaran dapat berlangsung tetapi perlu diketahui bahwa musik dapat meningkatkan minat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lozanov dalam Russel (2011:207) memaparkan, musik memiliki kualitas unik dalam menyatu-padukan elemen emosional, kognitif dan psikomotorik yang mengaktifkan dan menyinkronkan aktivitas otak. Musik dapat digunakan untuk:

- a. Menghangatkan dan memberdayakan lingkungan belajar.
- b. Membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar.
- c. Menciptakan perasaan positif dalam diri siswa.

d. Membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa cara memanfaatkan musik dalam pembelajaran yaitu:

i. Pendahuluan untuk Pembelajaran

Memainkan musik diawal pembelajaran dapat memberi pengaruh menggembarakan, menghangatkan lingkungan, menggugah minat dan menenangkan pikiran.

ii. Istirahat

Musik saat istirahat membantu mempertahankan lingkungan belajar yang menyenangkan dan santai.

iii. Pratinjau Konser

Materi yang harus dipelajari dapat ditinjau lebih dahulu dengan 31 sik.

iv. Tinjauan Konser

Musik digunakan untuk mengiringi tinjauan materi belajar lewat OHP, *slide*, atau pertunjukan hasil olahan komputer.

v. Presentasi

Musik dapat digunakan sebagai latar belakang pembacaan cerita, bacaan dramatis dengan *slide*, OHP, video atau komputer.

vi. Berlatih Belajar

Musik latar belakang yang tepat dapat digunakan selama berlangsungnya latihan belajar individual, berpasangan atau berkelompok (tes, pemecahan masalah, pengungkapan gagasan, menyusun model, pengajaran lewat teman dan dialog kelompok).

vii. Tema

Jika program belajar mempunyai tema, musik yang berkaitan dengan tema dapat digunakan untuk menyesuaikan suasana hati dan melengkapi pembelajaran.

viii. Penutup

Musik yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan menggugah semangat untuk menutup pembelajaran, misalnya “musik selamat jalan”.

Penggunaan musik sebagai penyampaian suatu pembelajaran bertujuan untuk menenangkan para pelajar sehingga mempercepat pikiran dan kemampuan kreatif mereka. 32
Dalam hal ini musik mengarah pada sasaran dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini musik digunakan untuk memberi energi pada tubuh dan pikiran. Sehingga musik yang digunakan adalah *The Lonely Shepherd 2006* James Last dan *Reflection Of Pasion 1990* Yanni.

2.4.4 Sifat-sifat Metode *Suggestopedia*

Menurut Russel (2011:8-9) mengemukakan, metode *suggestopedia* memiliki sifat-sifat yang harus diikuti sebelum melakukan metode *suggestopedia*, yakni:

- 1) Diberikan kemudahan dalam pembelajaran karena memberikan efek santai serta menyenangkan;
- 2) Siswa dapat belajar dari hal yang tersaji dalam lingkungan itu, sekalipun perhatiannya tidak diarahkan pada pembelajaran;
- 3) Apabila siswa memercayai dan menghargai wibawa guru, maka ia akan menerima dan mengingat informasi lebih baik;

- 4) Sang guru hendaknya mengakui bahwa para pembelajara akan membawa beberapa hambatan psikologis dalam situasi pembelajaran. Ia akan berupaya mensugesti hal tersebut;
- 5) Mengaktifkan imajinasi para siswa akan membantu pembelajaran;
- 6) Sang guru berupaya meningkatkan kepercayaan para siswa dan pada dirinya sendiri bahwa mereka merupakan para pembelajar yang berhasil;
- 7) Jati diri yang baru tersebut dapat membuat perasaan para pembelajar kian tinggi dan membuat mereka lebih terbuka;
- 8) Dialog yang dipelajari siswa merupakan yang bisa mereka gunakan segera;
- 9) Apabila perhatian mereka terlepas dari bentuk bahasa dan terarah pada proses komunikasi, para siswa akan belajar lebih baik;
- 10) Sang guru hendaknya mengintergrasikan sugesti-sugesti positif kedalam situasi pembelajaran;
- 11) Sang guru hendaknya menyajikan dan menjelaskan tata bahasa dan kosakata tetapi tidak memikirkan hal itu terlalu lama;
- 12) Salah satu cara membuat makna kian jelas adalah melalui terjemahan kedalam bahasa ibu (BI);
- 13) Komunikasi berlangsung dua sisi, pada satu sisi pesan linguistik disajikan, pada sisi lain adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pesan linguistik itu;
- 14) Suasana pseudo-pasif, seperti suasana ketika seseorang mendengarkan konser, sangat ideal untuk menanggulangi kendala psikologis dan memperoleh keuntungan yang memuaskan bagi pengajaran;

- 15) Perbedaan antara sadar dan setengah sadar memang paling kabur. Oleh karena itu pembelajaran dapat terjadi secara optimal;
- 16) Dramatisasi merupakan cara untuk memanfaatkan materi secara hidup dan terarah, fantasi mengurangi kendala-kendala terhadap pembelajaran;
- 17) Seni murni memungkinkan sugesti-sugesti menyelusup ke dalam bawah sadar. Oleh karena itu seni hendaknya diintegrasikan sebanyak mungkin kedalam proses pengajaran;
- 18) Sang guru hendaknya membantu siswa untuk menggunakan bahan s 34 <in>;
- 19) Musik dan gerakan memperkuat pemahaman materi linguistik;
- 20) Dalam suasana bermain, perhatian sadar siswa tidak pada bentuk-bentuk linguistik tetapi lebih cenderung pada pemakaian bahasa;
- 21) Kesalahan memang dapat ditolerir, penekanannya pada isi, bukan pada bentuk.

2.4.5 Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Suggestopedia*

Metode *suggestopedia*, mempunyai beberapa langkah dalam proses pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:

a) Perkenalan

Ini adalah fase pertama dalam *suggestopedia*. Guru mengubah kelas yang tidak seperti biasanya. Para siswa dipersilakan duduk dengan gaya yang menurutnya paling rileks. Tanaman-tanaman hias diletakkan disudut-sudut ruang kelas dan musik lembut diputar. Pengaturan ruang tersebut akan merubah persepsi siswa bahwa “*belajar itu berat*” menjadi “*belajar itu menyenangkan*”.

Guru juga meminta para siswa untuk mendengarkan komposisi musik instrumen. Sambil mendengarkan musik, para siswa diminta untuk memejamkan mata dan mengatur hembusan nafas mereka agar sesuai dengan ketukan musik, guru sambil

memberikan motivasi-motivasi dalam belajar. Setelah musik selesai mereka diminta untuk membayangkan suatu hal yang membuat mereka amat bahagia sebelum mereka membuka mata.

b) Sesi Konser

35

Dalam sesi ini, menayangkan video debat tentang pendidikan melalui OHP. Siswa diminta untuk fokus dalam mengikuti tayangan video tersebut. setelah selesai guru menanyakan apa yang mereka dapat dari video tersebut yang dihubungkan dengan materi pembelajaran teks tanggapan. Pada metode *suggestopedia*, ini disebut sebagai Konser Aktif.

c) Sesi Elaborasi

Dalam sesi ini, peneliti meminta para siswa untuk menemukan inti dari pembelajaran dari yang sudah disimak. Langkah ini akan memacu siswa agar mampu untuk berpikir keras dari bahan materi yang telah diterima.

d) Sesi Akhir

Pada sesi terakhir ini, siswa diminta untuk menuangkan apa yang telah disimak.

2.4.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Suggestopedia*

Menurut Lozanov dalam Russel (2011:210) mengemukakan, kelebihan dan kekurangan metode *suggestopedia*, yaitu:

Kelebihan metode *suggestopedia*, yaitu:

- 1) Memberikan kesan yang tenang dan santai;
- 2) Menyenangkan dan menggembirakan;
- 3) Mempercepat proses pembelajaran;

- 4) Memberikan penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa.

Kelemahan metode *suggestopedia*, yaitu:

36

- 1) Hanya dapat digunakan bagi kelompok kecil;
- 2) Menjengkelkan dan menggelisahkan bagi orang-orang yang tidak menyukai penggunaan lagu klasik;
- 3) Biaya yang terlalu mahal;
- 4) Belum ada ketentuan dan persiapan bagi tingkat menengah dan lanjutan;
- 5) Untuk pemahaman membaca dan menyimak terlalu terbatas;
- 6) Bahan masukan secara pedagogik dipersoalkan.

2.5 Kerangka Konseptual

Suggestopedia adalah suatu metode pembelajaran yang mampu mensugesti peserta didik tetapi untuk tingkat sugesti yang lebih sederhana dengan memperdengarkan musik klasik sehingga mampu menenangkan dan membuat peserta didik terasa lebih rileks dan santai dalam pembelajaran. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama dalam pembelajaran teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan menyampaikan kritik atau pendapat terhadap apa yang di dengar dan yang disampaikan oleh lawan bicara.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, hanya saja cara merumuskannya berbeda. Sugiyono (2010:159) menyatakan, “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka yang menjadi hipotesis dari penelitian dalam masalah ini adalah:

Ho (Hipotesis Nihil) : Metode *suggestopedia* tidak memiliki hubungan terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ha (Hipotesis Alternatif) : Metode *suggestopedia* berhubungan terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai acuan dalam mencari data-data ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu: konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7)

3.2 Lokasi Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki lokasi penelitian. Maka peneliti memilih tempat yang mempunyai pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan judul yang telah disetujui, yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa, Kota Deli Serdang.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian antara lain:

- 1) Siswa pada sekolah SMP Swasta Citra Kasih Tanjung Morawa cukup memadai untuk melakukan penelitian.

2) Lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian terhadap jumlah dan diteliti oleh penelitian sebelumnya.

3) Siswa pada sekolah tersebut memiliki kemampuan dalam menulis.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:215) menyatakan, “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010:173) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah itu (penelitian), maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.4 Persebaran Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX-1	35 Siswa
2.	IX-2	35 Siswa
Jumlah		70 Siswa

Berdasarkan populasi yang terdapat di atas yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa per kelas 35 siswa, maka hal tersebut akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan

melakukan penarikan sampel secara *cluster sampling*. Peneliti memilih kedua kelas itu sebagai sampel penelitian dari populasi dan kedua kelas tersebut memiliki kesempatan dan peluang yang sama. Peneliti harus menentukan di kelas mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.5 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan penarikan sampel secara *cluster sampling* dan mengambil seluruh sampel dari populasi dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah siswa 70 orang.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Metode *Suggestopedia*

Suggestopedia merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan musik sebagai alat bantu untuk memberikan kesan santai dan rileks kepada peserta didik untuk menerima pembelajaran di kelas. Teknik relaksasi dan konsentrasi akan menolong para pelajar membuka kesadaran mereka dalam memperoleh dan menguasai kuantitas kosakata yang lebih banyak juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mereka pikirkan, Tarigan (2008:31).

3.6.2 Menyimak Teks Tanggapan

Menyimak teks tanggapan merupakan kegiatan penyampaian pesan pembelajaran dengan menggunakan metode *suggestopedia* sebagai medianya untuk menyampaikan suatu kritikan tentang sesuatu mengenai kesalahan dari materi apa yang telah disimaknya. Menurut Mulyadi (dalam Suryani, 2017:10) berpendapat, “Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa dukungan atau penolakan, terhadap sebuah hal atau peristiwa yang didukung oleh data pendukung tanggapan”.

3.6.3 Desain Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2003:72) menyatakan, “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *Two Group Posttest-Only Control design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelas yang terlibat, yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menyelidiki adanya pengaruh metode *suggestopedia* terhadap kemampuan menyimak teks tanggapan dengan cara menerapkan kondisi perlakuan (menggunakan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran) kepada satu kelompok kontrol dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok eksperimen dengan diberi perlakuan yang tidak menggunakan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran.

Pada tahap awal penelitian dilakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari kondisi awal yang sama, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbandingan.

Tabel 3.4 *Two Group Posttest-Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	X	O ₂

Kelas Kontrol	Y	O ₄
---------------	---	----------------

Sugiyono, 2016:76

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *tes penugasan*. Tes tersebut berisikan soal yang digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk kemampuan menulis teks tanggapan dalam penelitian ini menggunakan *tes penugasan*. Berikut ini tersaji kisi-kisi tes dalam menulis teks tanggapan menggunakan metode *suggestopedia*.

Tabel 3.7 Aspek-aspek Penilaian dalam Menulis Teks Tanggapan

NO.	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	SKOR
-----	-----------------	-----------	------

1.	Kesesuaian judul	Apabila kesesuaian judul dalam menulis teks tanggapan sangat sesuai	5
		Apabila kesesuaian judul dalam menulis teks tanggapan sesuai	4
		Apabila kesesuaian judul dalam menulis teks tanggapan cukup sesuai	3
		Apabila kesesuaian judul dalam menulis teks tanggapan tidak sesuai	2
		Apabila kesesuaian judul dalam menulis teks tanggapan sangat kurang sesuai	1
2.	Struktur Teks Tanggapan	Apabila struktur teks tanggapan sangat sesuai	5
		Apabila struktur teks tanggapan sesuai	4
		Apabila struktur teks tanggapan cukup sesuai	3
		Apabila struktur teks tanggapan kurang sesuai	2
		Apabila struktur teks tanggapan sangat kurang sesuai	1
3.	Isi Teks Tanggapan	Apabila isi teks tanggapan sangat sesuai	5
		Apabila isi teks tanggapan sesuai	4
		Apabila isi teks tanggapan cukup sesuai	3
		Apabila isi teks tanggapan kurang	2

		sesuai	
		Apabila isi teks tanggapan sangat kurang sesuai	1
4.	Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan	Apabila kaidah kebahasaan dalam menulis teks tanggapan sangat sesuai	5
		Apabila kaidah kebahasaan dalam menulis teks tanggapan sesuai	4
		Apabila kaidah kebahasaan dalam menulis teks tanggapan cukup sesuai	3
		Apabila kaidah kebahasaan dalam menulis teks tanggapan kurang sesuai	2
		Apabila kaidah kebahasaan dalam menulis teks tanggapan sangat kurang sesuai	1
5.	Diksi (pilihan kata) dalam Teks Tanggapan	Apabila diksi dalam menulis teks tanggapan sangat sesuai	5
		Apabila diksi dalam menulis teks tanggapan sesuai	4
		Apabila diksi dalam menulis teks tanggapan cukup sesuai	3
		Apabila diksi dalam menulis teks tanggapan kurang sesuai	2
		Apabila diksi dalam menulis teks tanggapan sangat kurang sesuai	1

45

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} = 100$$

Keterangan: n = jumlah pemerolehan skor

N = jumlah skor maksimal

Tabel 3.7.2 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Kategori	Skor
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

Sugiyono, 2010:147

3.8 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.8.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

PERTEMUAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Kegiatan Awal		
1 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam b. Guru mengabsen siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam
4 Menit	a. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami apersepsi
	b. Menjelaskan materi mengenai teks tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran
5 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan konsep mengenai materi teks tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep materi yang dijelaskan
Kegiatan Inti		
25 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa untuk duduk dengan kondusif dan rileks - Guru memberikan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk ditempat duduknya masing-masing - Siswa mengamati penjelasan dan contoh apersepsi materi yang lalu menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan
	<ul style="list-style-type: none"> b. Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat pertanyaan seputar pembelajaran teks tanggapan yang tidak dipahami

	<p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi mengenai teks tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan teknologi seperti internet untuk mencari informasi mengenai teks tanggapan
	<p>d. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan petunjuk untuk mengungkapkan pembelajaran mengenai teks tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan petunjuk guru dan mempraktekkan apa itu teks tanggapan yang telah disimak
	<p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan kembali teks tanggapan yang telah disimak 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa memberikan umpan balik dari apa yang telah disimak
Kegiatan Penutup		
5 Menit	<p>a. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>c. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa menyampaikan materi pembelajaran yang telah dibahas - Setiap siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan - Setiap siswa mengumpulkan hasil tugas yang dikerjakan

Tabel 3.8.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

PERTEMUAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Kegiatan Awal		
1 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam b. Guru mengabsen siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam
4 Menit	a. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami apersepsi
	b. Menjelaskan materi mengenai teks tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang baru
5 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan konsep mengenai materi teks tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami setiap konsep materi yang dijelaskan
Kegiatan Inti		
25 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati - Guru menyuruh siswa untuk duduk dengan kondusif - Guru memutar musik lambat melalui OHP dengan tujuan memberi ketenangan dan santai untuk memulai materi pembelajaran baru - Guru memberikan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai - Guru meminta sambil memejamkan mata dan mengatur hembusan nafas agar sesuai dengan ketukan musik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk ditempat duduknya masing-masing - Siswa mengamati tayangan video yang ditayangkan melalui proyektor
	<ul style="list-style-type: none"> b. Menanyakan - Guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran teks tanggapan - Guru menayangkan video 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat pertanyaan seputar pembelajaran teks tanggapan yang tidak dipahami, sebelum pembelajaran dimulai.

	<p>debat tentang pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks tanggapan 	
	<p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa untuk menemukan inti pembelajaran dari materi yang telah diterima 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan teknologi seperti internet untuk mencari informasi mengenai teks tanggapan
	<p>d. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman mengenai pembelajaran teks tanggapan yang telah diterima 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan petunjuk guru dan mempraktekkan apa itu teks tanggapan yang telah disimak
	<p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan kembali mengenai teks tanggapan yang telah disimak 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa memberikan umpan balik dari apa yang telah disimak
Kegiatan Penutup		
5 Menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran b. Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan c. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa menyampaikan materi pembelajaran yang telah dibahas - Setiap siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan - Setiap siswa mengumpulkan hasil tugas yang dikerjakan

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:243), teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data-data dari hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa. Agar data yang dideskripsikan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam penulisan laporan, maka peneliti perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

3.9.1 Deskripsi Data

Mendeskripsikan data digunakan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata skor (M), Standar Deviasi (SD) dengan rumus. (Arikunto, 2010:235) :

- a. Rata-rata skor (M):

$$M = \sum \frac{f_x}{N}$$

- b. Standar Deviasi (SD):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X)^2}{\sum F_i}}$$

- c. Standar Deviasi (SD):

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

3.9.2 Menentukan Skor Tes

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap aspek-aspek penilaian Menulis Teks Tanggapan. Selanjutnya keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

a. Menentukan Mean (M)

Setelah dilakukan penjumlahan skor, selanjutnya menghitung rata-rata skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Sudjana, 2016:67).

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i f_i}{\sum f_i}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai data

f_i = Frekuensi

3.9.3 Menghitung Simpangan Baku

Untuk menghitung simpangan baku maka akan digunakan rumus (Sudjana, 2010:197) sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 f_i}}{N}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai Data

x_i = Nilai Rata-rata

N = Jumlah Sampel

f_i = Frekuensi

3.9.4 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil instrumen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *liliefors*, (Sudjana, 2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dengan menggunakan rumus $z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$ (\bar{X} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Menghitung peluang $F(Z_1) = P(z \leq z_1)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal.
3. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan

$$S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian menghitung harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara selisih tersebut yakni $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal taraf $\alpha = 0,05$.

3.9.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

53

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama.